

ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL KELAS III TEMA 1 SDN MULYOAGUNG IV SINGGAHAN

Aina Shofiyana

Universitas Al Hikmah Indonesia

Email: ainashofiyana@gmail.com

Irma Rosyidah

STAI Senori Tuban

Email: osiyirma1105@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the fact that an analysis of the quality of the questions on the examination test had never been carried out. The purpose of writing this thesis is to determine the level of difficulty, differentiating power, and distractors of questions on odd UAS class III theme 1 growth and development of living things. The method used in this research is concurrent embedded with qualitative methods as the primary method while quantitative methods are secondary. Data collection uses interviews, observation and documentation from school principals, teachers and administrative staff. Research results: 1) In terms of level of difficulty, there are 5 questions in the easy classification, 5 questions in the medium classification, and 5 questions in the difficult classification. 2) In terms of excellent discriminating power, there are 2 questions, 3 questions with good discriminating power, 0 questions with good discriminating power, 8 questions with poor discriminating power, and questions with poor discriminating power. Once there are 2 questions. In terms of level of difficulty there are 5 questions in the easy classification, 5 questions in the medium classification, and 5 questions in the difficult classification. 3) In terms of distractors, the questions in the very good classification are 2 question items located in question numbers 8 and 12. The question items in the good classification are 5 question items located in the numbers 3, 5, 7, 10, and 15. The question items in There are 6 questions in the poor classification located at numbers 1, 4, 6, 9, 11, and 13. There are 2 questions in the poor classification at numbers 2 and 12.

Keywords: *Quality Analysis, Final Assessment, Growth and Developmen*

Pendahuluan

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang saleh, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara demokratis yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk program pendidikan mulai dari jenjang SD hingga SMA dengan tujuan pendidikan yang harus dicapai agar menjadi generasi yang lebih baik.

Evaluasi diperlukan untuk menentukan sejauh mana potensi siswa telah dikembangkan dan bagaimana suatu program dapat diselenggarakan untuk mencapai tujuannya. Tujuan

Copyright: © 2024. The authors. Education licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

evaluasi adalah untuk mengendalikan, memastikan, dan menentukan kualitas (nilai dan minat) dari berbagai komponen pembelajaran berdasarkan aspek dan kriteria tertentu. Evaluasi adalah kegiatan atau proses yang sistematis, berkesinambungan, dan komprehensif (Farida, 2017, p. 35).

Pengukuran dan pengambilan keputusan dengan membandingkan hasil. pengukuran dengan kriteria adalah dua fungsi evaluasi. Setelah mengukur berbagai bagian dari program pelatihan, evaluasi menjadi aspek utama dalam pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan (Hariyanto & Basuki, 2014, p. 9). Siswa harus termotivasi untuk belajar lebih banyak dan guru harus termotivasi untuk mengajar lebih efektif dengan menilai hasil belajar (Purwanto, 2014, p. 1). Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa merupakan tanggung jawab guru dalam pendidikan. guru selalu mengevaluasi hasil belajar siswa dengan tujuan memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta mengoptimalkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar pelatih dan unit pelatihan dilakukan untuk menilai pengetahuan profesional siswa. *Midterm Assessment* atau Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilakukan oleh sejumlah sekolah di suatu wilayah merupakan salah satu penilaian yang dilakukan bagi para guru (Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015).

PAS merupakan salah satu komponen dari jenis penilaian yang bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi pengetahuan siswa terhadap setiap tema materi pembelajaran sehingga guru dapat menentukan apakah siswa harus menguji ulang atau melanjutkan pendidikannya di jenjang yang lebih tinggi (Muluki, 2020). Hasil rendahnya belajar siswa bagian dari dampak dari kurangnya analisis guru terhadap soal yang berikan kepada peserta didik (Martini, n.d., p. 61).

Soal PAS memudahkan guru untuk menentukan tingkat prestasi siswa. Soal berkualitas memberikan informasi yang lebih tepat kepada guru, sehingga informasi yang mereka terima tentang kemampuan siswanya sangat dipengaruhi oleh kualitas mereka.

Alat yang digunakan dalam mengungkapkan tingkat pencapaian prestasi siswa yaitu tes. Tes adalah metode untuk memperoleh data atau informasi yang diinginkan dengan cepat dan tepat tentang seseorang menggunakan metode atau strategi yang sistematis dan objektif (Arikunto, 2013, 37). Tes adalah alat yang sangat penting untuk mengukur kinerja siswa setelah periode tertentu dari kegiatan pendidikan. Data yang benar untuk tujuannya, seperti menentukan siswa mana yang mahir atau tidak dalam materi yang diajarkan, sangat dipengaruhi oleh analisis soal PAS. Kualitas soal-soal pada tes pembelajaran sangat menentukan kualitasnya. Meskipun kinerja analisis kualitas objek masih sangat jarang dilakukan, analisis pertanyaan ini sangat penting karena menghasilkan pertanyaan berkualitas tinggi untuk pertanyaan selanjutnya (Nurgiyantoro, 2013, p. 65).

Materi, deskripsi pertanyaan, bahasa, validitas, reliabilitas, dan analisis item pertanyaan, termasuk tingkat kesukaran, daya pembeda, dan distraktor, sering digambarkan rendah karena kurangnya analisis. Lebih tepatnya kualitas soal tidak diketahui secara pasti. Dari ketidakpastian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lembaga di SDN yang lokasinya berada di desa yang lumayan terpencil. Setelah mendapatkan izin untuk meneliti di SDN Mulyoagung IV Singgahan pada kelas III oleh kepala sekolah, peneliti diberikesempatan untuk observasi kelas terlebih dahulu melihat nilai siswa, lembar jawaban siswa, kisi-kisi soal, lembar soal, kunci jawaban, dan meminta dokumen maupun berkas yang akan dibutuhkan selama penelitian. Dari hasil PAS tersebut peneliti menyimpulkan nilai yang diperoleh siswa yang

berbeda-beda, dimana pada PAS gasal hanya beberapa siswa yang mendapat nilai melebihi (kriteria ketuntasan minimal) KKM dan lebihnya mendapat dibawah KKM. Serta di SDN Mulyoagung IV juga belum pernah melakukan analisis kualitas butir soal pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Kegiatan evaluasi hasil pembelajaran di SDN Mulyoagung IV hanya sampai pada pemberian skor pada siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kualitas butir soal yang ada di SDN Mulyoagung IV ini dengan mengakat judul “Analisis Kualitas Butir Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Kelas III Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup SDN Mulyoagung IV Singgahan Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Metodologi

Metodologi penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan penelitian, metodologi memainkan peran penting karena mengarahkan peneliti dalam memilih cara yang sistematis dan rasional untuk mengumpulkan data yang valid dan sesuai dengan fakta (Sugiono, 2019, p. 2). Metode kombinasi *concurrent embedded* dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama, serta menghasilkan data yang lebih komprehensif dan valid. Dalam metode ini terdapat dua model penggabungan metode yaitu: kualitatif dan KUANTITATIF, serta kuantitatif dan KUALITATIF (Sugiyono, 2018, p. 537). Yang ditulis dengan huruf kapital artinya metode itu merupakan metode primer (yang bobotnya lebih tinggi) dan yang ditulis huruf kecil merupakan metode skunder (pelengkap). Model penelitian kombinasi pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode primer dan kuantitatif sebagai metode sekunder.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menjadikan metode kualitatif sebagai metode primer dalam pembahasan ini, maka pola pikir penyusunannya lebih dominan menggunakan pola pikir metode kualitatif. Pola pikir kualitatif ialah masalah, potensi, teori, teknik pengumpulan dan analisis yang direncanakan masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti dilapangan.

Adapun langkah-langkah dalam model penelitian *concurrent embedded* yaitu metode kuantitatif yang menjadi metode primer dan atau metode kualitatif yang menjadi metode primer. Peneliti memadukan metode kualitatif primer dengan pendekatan kuantitatif. Berikut adalah langkah-langkah metode kualitatif sebagai metode primer:

Gambar. 1
Metode penelitian kombinasi *concurrent embedded*, model metode kualitatif sebagai metode primer



Berdasarkan gambar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah peneliti menetapkan fokus dan rumusan masalah selanjutnya peneliti kualitatif mengumpulkan data dilapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu: Observasi partisipasi, Dalam metode ini, peneliti secara aktif terlibat dalam situasi atau lingkungan tertentu. Observasi dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan partisipan yang relevan. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks secara mendalam. Wawancara mendalam, wawancara mendalam melibatkan percakapan mendalam antara peneliti dan partisipan. Studi dokumentasi, metode ini melibatkan analisis dokumen tertulis, seperti catatan, laporan, atau arsip. Dokumen ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk arsip pribadi, publikasi ilmiah, dan catatan sejarah. Penentu sampel sumber data dari purposive sampling dan snowball sampling.

Hasil dan Pembahasan

Analisis kaulitas Butir Soal

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis memiliki arti penguraian dari sebuah pokok utama dari beberapa bagian dan sebagai penelaah dari hubungan dari antar bagian dalam memperoleh pemahaman secara keseluruhan. Alat ukur akan digunakan sebagai penilaian dari hasil proses belajar mengajar dalam memberikan gambaran umum dari kemampuan peserta didik. Analisi butir soal menjadi kegiatan evaluasi yang dilakukan pendidik dalam pelaksanaan tes agar berkualitas baik atau tidak (Aziza, 2018, p. 16). Teori tes klasik masih sering digunakan karena penggunaanya yang lebih mudah, sedangkan teori tes modern dalam proses pengembangan. Oleh karena itu, pada sub-sub bab ini akan dibahas analisis kualitas butir soal menggunakan teori tes klasik.

Dari analisis butir soal ini, dikarakteristikan dan dipilah sebgai syart kriteria karakteristik yang baik. Dari teori klasik yang dijelaskan bahwa karakteristik yang diuji yaitu kesukaran soal, daya pembeda soal, dan distraktor soal. Setiap butir akan diperiksa mutunya dalam tiga karakteristik tersebut.

a. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran (difficulty index) adalah ukuran seberapa sulitnya suatu soal. Suatu soal dianggap baik jika memiliki tingkat kesukaran yang sedang, seimbang, dan

proporsional. Artinya, soal tersebut tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit (Kurniawati, 2018). Definisi tersebut dapat dinyatakan dengan rumus tingkat kesukaran butir dalam evaluasi dinyatakan sebagai proporsi peserta tes yang menjawab butir tersebut dengan benar, didalam istilah evaluasi indeks kesukaran diberi simbol P (p besar) singkatan dari (proporsi).

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = jumlah siswa yang menjawab benar

JS = jumlah siswa peserta tes

Tabel 2.2
Klasifikasi tingkat kesukaran

Rentang tingkat kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,32	Sangat sukar
0,20 – 0,39	Sukar
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Mudah
0,80 – 1,00	Sangat mudah

Dalam beberapa kondisi, tingkat butir soal tidak diusahakan sedang, pada kondisi untuk meluluskan semua peserta tes maka indeks butir soal yang dibuat dalam kategori sangat mudah. Sebaliknya, pada kondisi untuk meluluskan sedikit peserta tes maka indeks butir soal yang dibuat dalam kategori sangat sukar.

b. Daya Pembeda

Daya pembeda (*discriminating power*) sebagai kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berprestasi (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, yang berkisar antara 0,00 hingga 1,00. Perbedaan antara indeks tingkat kesukaran dengan indeks diskriminasi terletak pada pemberian tanda negatif dan positif. Jika suatu soal terbalik menunjukkan kualitas siswa, yaitu siswa pandai disebut kurang pandai dan siswa kurang pandai disebut pandai, maka tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan. Ini membantu mengukur sejauh mana soal dapat membedakan antara siswa berbeda tingkat kemampuan. Dengan demikian, ada tiga titik pada daya pembeda, yaitu :

$$\begin{array}{ccccc} -100 & \longleftrightarrow & 0,00 & \longleftrightarrow & +100 \\ \text{D negatif} & & \text{D rendah} & & \text{D tinggi} \end{array}$$

Tabel
Klasifikasi Daya Pembeda

Determinasi	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali
Negatif	Sangat jelek/soal dibuang

c. Distraktor Soal

- d. Distraktor (pengecoh) juga dikenal sebagai penggoda atau penyesat dalam pilihan jawaban yang bukan merupakan kunci dari jawaban tersebut. Tujuannya adalah untuk menyesatkan siswa agar tidak memilih kunci jawaban. Pengecoh akan menggoda peserta didik yang kurang memahami materi agar memilihnya. Agar dapat berfungsi dengan baik, distraktor dibuat sedemikian rupa sehingga mirip dengan kunci jawaban (Amirono, 2016, p. 182). Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya butir soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Indeks pengecoh dapat dihitung dengan rumus.

$$IP = \frac{P}{(N-B)/(n-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP = indeks pengecoh

P = jumlah siswa yang memilih pengecoh

N = jumlah siswa yang ikut tes

B = jumlah siswa yang menjawab benar pada setiap soal

n = jumlah alternatif jawaban

1 = bilangan tetap

Tabel
Klasifikasi indeks distraktor

Rentang tingkat kesukaran	Klasifikasi
76% – 125%	Sangat baik
51% – 75% atau 126% – 150%	Baik
26% – 50% atau 151% – 175%	Kurang baik
0% – 25% atau 176% – 200%	Jelek
Lebih dari 200%	Sangat jelek

Analisis Kualitas Butir Soal PAS ganjil kelas III tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup SDN Mulyoagung IV Singgahan Dilihat dari Segi Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap butir soal yang diujikan pada siswa. Analisis tingkat kesukaran butir soal dengan menggunakan rumus dengan bantuan perangkat *Microsoft Excel 2010* sebagai berikut dengan langkah:

1. Entri data: Analisis soal dimulai dari memasukan data ke dalam lembar kerja (*worksheet*). Data hasil uji coba berupa jawaban A, B, dan C dimasukan ke file *excel*.
2. Penskoran: digunakan untuk mengetahui hasil.

Tabel 2
Jumlah proporsi

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
31	seal :	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	jumlah soal
32		skor per item															
33	AHMAD ARDIYANSYAH	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	7	
34	AHMAD JEFFRY SUBAKTI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	11	
35	AHMAD ROBA'I	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	6	
36	ASSYIFA KUSUMA NUR R	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	9	
37	BENI MONDI KORNIAWAN	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5	
38	DEWI KUMALASARI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	12	
39	DIANA	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5
40	FERI JUNAEDI	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	7	
41	GADIS WIDURI WIDAYANTI	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	7	
42	INAYAH	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	6	
43	JENITA	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	5	
44	KIKI ARDIANTI	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	8	
45	KRISNA DWI KUNCORO	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	6	
46	LAILA	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	6	
47	LESTI MEI LILIK MUSLIKAH	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	11	
48	NYAMAN	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	6	
49	PUTRI JEELITA	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	6	
50	RENDI BIMA PRATAMA	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	7	
51	ROSSY FEBRIANTI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	11	
52	RUDIANTO	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	9	
53	SABIRIN	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	8	
54	SEPTI HANA KHOIRUN NISA	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	9	
55	SETIYA INDAH YANI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	11	
56	SUBENI	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5	
57	SUBENI	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	8
58	TAIF	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	8
59	Jumlah	24	25	6	24	17	22	8	4	16	0	3	1	12	5	13	
60	Proporsi/ Tingkat Kesukaran	0.96	1	0.24	0.96	0.68	0.88	0.32	0.16	0.64	0.44	0.12	0.04	0.48	0.2	0.52	

Hasil analisis tingkat kesukaran soal yang dilakukan terhadap 15 butir soal pilihan ganda tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 5 butir soal dalam klasifikasi mudah, 5 butir soal dalam klasifikasi sedang, dan 5 butir soal dalam klasifikasi sukar. Pada soal PAS ganjil tema 1 pertumbuhan dan perkembangan siswa kelas III SDN Mulyoagung IV Singgahan jumlah tingkat kesukaran dalam klasifikasi mudah, sedang, dan sukar sama jumlah butir soalnya.

Butir soal yang memiliki bobot terlalu sulit akan menyebabkan siswa putus asa, sebab ketidakmampuan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Sedangkan soal yang dibuat mudah akan menyebabkan siswa untuk mempertimbangkan usahanya dalam menyelesaikan masalah. Butir soal yang baik sebaiknya tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah, yaitu klasifikasi sedang dengan indeks tingkat kesukaran 0,31-0,70 (Purwanto, 2014, p. 96). Penerapan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik dengan Tingkat tinggi sebagai bentuk menguji kemampuan analitis peserta didik itu sendiri, bukan hanya dalam kemampuan mengingat informasi secara pasif. Diharapkan siswa dapat mengelola dan menerapkan pemahaman mereka terhadap masalah yang dialami (Asfiah, 2021).

Analisis Kualitas Butir Soal PAS ganjil kelas III tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup SDN Mulyoagung IV Singgahan Dilihat dari Segi Daya Pembeda

Dalam melakukan analisis daya pembeda ini dilakukan dengan evaluasi terhadap soal-soal tes, yang mana untuk melihat seberapa jauh kemampuan dalam membedakan siswa dalam segi prestasi yang didapat (Paskalin & Susanti, 2020). Untuk menghitung daya pembeda dengan mudah peneliti menggunakan bantuan perangkat *Microsoft Excel 2010*.

Tabel. 2
Daya pembeda

Atas	13	13	5	12	13	10	7	3	10	10	1	1	10	3	10
Bawah	11	12	1	12	4	12	1	1	6	1	2	0	2	2	3
Daya Pembeda	0.16667	0.08333	0.33333	0	0.75	-0.16667	0.5	0.16667	0.33333	0.75	-0.08333	0.08333	0.66667	0.08333	0.58333

Daya pembeda sangat erat kaitannya dengan kemampuan soal dalam membedakan peserta didik terhadap penguasaan materi dengan yang kurang menguasai materi. Nilai daya pembeda yang baik akan memiliki daya pembeda yang tinggi sedangkan nilai daya pembeda yang negatif berarti memiliki daya pembeda yang rendah (Arikunto, 2013, p. 236).

Pada analisis yang dilakukan secara keseluruhan daya beda soal diketahui ada beberapa

soal yang memiliki daya beda jelek sekali atau yang bernilai negatif. Dari 15 soal yang diujikan, soal dengan daya pembeda baik sekali sebanyak 2 butir soal, soal dengan daya beda baik sebanyak 3 butir soal, soal dengan daya beda cukup sebanyak 0 butir soal, soal dengan daya beda jelek sebanyak 8 butir soal, dan soal dengan daya beda jelek sekali sebanyak 2 butir soal. Butir soal yang dianggap ideal untuk digunakan dalam sebuah evaluasi hasil dari pembelajaran harus dapat membedakan antara kelompok peserta didik yang memiliki prestasi tinggi dengan kelompok peserta didik yang prestasinya rendah di antara tes yang dilakukan (Marambaawang et al., 2023).

Analisis Kualitas Butir Soal PAS ganjil kelas III tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup SDN Mulyoagung IV Singgahan Dilihat dari Segi Distraktor Soal

Analisis distraktor soal digunakan untuk mengecoh jawaban yang benar dan yang paling benar. Adapun untuk menganalisis penyebaran jawaban, perlu dihitung jumlah setiap butir soal.

No. soal	Distribusi Jawaban			Kunci Jawaban	Klasifikasi
	A	B	C		
1	1	0	24	C	A, B jelek, C sangat baik
2	0	25	0	B	A, C jelek, B sangat baik
3	19	0	6	C	B, C jelek, A sangat baik
4	24	0	1	A	B, C jelek, A sangat baik
5	17	8	0	A	A baik, B kurang baik, C jelek
6	3	22	0	B	A dan C jelek, B sangat baik
7	8	17	0	A	A kurang baik, B baik, C jelek
8	4	20	1	A	A dan C jelek, B sangat baik
9	9	0	16	C	A dan C baik, B jelek
10	11	0	14	A	A dan C baik, B jelek
11	3	22	0	A	A dan C jelek, B sangat baik
12	1	24	0	A	A dan C jelek, B sangat baik
13	12	13	0	A	A dan B baik, C jelek
14	18	5	2	B	C sangat baik, A dan B jelek
15	12	0	13	C	A baik, B jelek, dan C kurang baik

Menganalisis distraktor soal sering dikenal dengan menganalisis pola penyebaran jawaban soal. Maksudnya yaitu suatu pola yang dapat menggambarkan bagaimana *tesee* menentukan pilihan jawabannya terhadap kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada setiap butir soal. Tujuannya untuk menyesatkan siswa agar tidak memilih kunci jawaban, distraktor akan menggoda siswa yang kurang memahami materi untuk memilihnya. Agar dapat melakukan fungsinya dengan baik, maka distractor dibuat sedekemian rupa agar mirip dengan kunci jawaban.

Berdasarkan analisis distraktor soal yang telah dilakukan dengan mengguakan bantuan perangkat *Microsoft Excel 2010*, pada soal PAS ganjil tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup siswa kelas III SDN Mulyoagung IV Singgahan terhadap 15 butir soal pilihan ganda diperoleh hasil sebagai berikut: dalam klasifikasi sangat baik sebanyak 2 butir soal terletak pada nomor 8 dan 12. Butir soal dalam klasifikasi baik sebanyak 5 butir soal yang terletak pada nomor 3, 5, 7, 10, dan 15. Butir soal dalam klasifikasi kurang baik sebanyak 6 soal yang terletak pada nomor 1, 4, 6, 9, 11, dan 13. Butir soal dalam klasifikasi jelek sebanyak 2 butir soal yang terdapat pada nomor 2 dan 12.

Analisis Kualitas Butir Soal Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Distraktor soal PAS ganjil kelas III tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup SDN Mulyoagung IV Singgahan Tahun Pelajaran 2022/2023

Penelitian Analisis kualitas butir soal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal PAS ganjil kelas III tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup SDN Mulyoagung IV Singgahan tahun pelajaran 2022/2023, kualitas dari butir soal dapat dilihat melalui karakteristik tingkat kesukaran, daya pembeda, dan distraktor soal.

Analisis kualitas butir soal yang dilihat dari segi tingkat kesukaran, daya pembedan, dan distraktor soal sangat penting dilakukan karena dengan analisis butir soal seorang guru tidak hanya mengetahui kualitas butir soalnya saja, tetapi juga bisa menjadi bahan evaluasi peningkatan kualitas butir soal pada pembelajaran yang akan datang, untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi pembelajaran, untuk mengetahui materi yang belum dikuasi oleh siswa.

Adapun manfaat dari hasil mengadakan analisis soal yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Membantu kita dalam mengidentifikasi butir-butir soal yang jelek.
2. Memperoleh informasi yang akan dapat digunakan untuk menyempurnakan soal-soal untuk kepentingan lebih lanjut.
3. Memperoleh gambaran secara selintas tentang keadaan yang disusun

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan peneliti diatas, kesimpulan dari analisis butir soal PAS ganjil tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III SD Mulyoagung IV Singgahan tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 15 butir soal menunjukkan bahwa:

1. Dilihat dari segi tingkat kesukuran terdapat 5 butir soal dalam klasifikasi mudah, 5 butir soal dalam klasifikasi sedang, dan 5 butir soal dalam klasifikasi sukar. Dari hasil tersebut maka butir soal dalam klasifikasi sedang sebaiknya butir soal tersebut dimasukkan kedalam bank soal, sehingga dapat digunakan lagi pada tes yang akan datang. Jika dalam klasifikasi sukar sebaiknya butir soal tersebut dibuang atau diteliti ulang faktor-faktor yang menyebabkan

butir soal tersebut sulit dijawab siswa. Jika dalam klasifikasi mudah sebaiknya butir soal tersebut dibuang atau diteliti ulang faktor-faktor yang menyebabkan butir soal tersebut mudah dijawab oleh seluruh siswa.

2. Dilihat dari segi daya pembeda baik sekali sebanyak 2 butir soal, soal dengan daya pembeda baik sebanyak 3 butir soal, soal dengan daya pembeda cukup sebanyak 0 butir soal, soal dengan daya beda jelek sebanyak 8 butir soal, dan soal dengan daya beda jelek sekali sebanyak 2 butir soal. Dari hasil tersebut maka butir soal dalam klasifikasi baik sebaiknya butir soal tersebut dimasukkan kedalam bank soal, sehingga dapat digunakan lagi pada tes yang akan datang dan kualitasnya memadai. Butir soal yang memiliki daya pembeda yang rendah sebaiknya butir soal tersebut direvisi lagi sehingga dapat digunakan lagi pada tes berikutnya atau dibuang dan tidak digunakan lagi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Butir soal yang memiliki daya pembeda negatif sebaiknya dibuang karena butir soal yang demikian kualitasnya sangat jelek.
3. Dilihat dari segi distraktor soal dalam klasifikasi sangat baik sebanyak 2 butir soal terletak pada nomor soal 8 dan 12. Butir soal dalam klasifikasi baik sebanyak 5 butir soal yang terletak pada nomor 3, 5, 7, 10, dan 15. Butir soal dalam klasifikasi kurang baik sebanyak 6 soal yang terletak pada nomor 1, 4, 6, 9, 11, dan 13. Butir soal dalam klasifikasi jelek sebanyak 2 butir soal yang terdapat pada nomor 2 dan 12. Berdasarkan hasil distraktor tersebut butir soal dalam klasifikasi jelek sebaiknya dibuang atau direvisi.

Daftar Pustaka

- Amirono. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Asfiyah, S. (2021). Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *QUALITY*, 9(1), 103. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.10136>
- Aziza, R. N. (2018). Metode Kuantitatif Dengan Pendekatan Klasik Pada Aplikasi Analisis Butir Soal Sebagai Media Evaluasi Penentuan Soal Yang Berkualitas. *Kilat*, 7(1), 15–23. <https://doi.org/10.33322/kilat.v7i1.104>
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hariyanto, & Basuki, I. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawati, A. (2018). *Analisis Hasil Tes Evaluasi Pendidikan Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Perbedaan Gender*. 19(1).
- Marambaawang, D., Bano, V. O., & Hada Enda, R. R. (2023). Analisis Kualitas Butir Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Tahun 2021/2022 Menggunakan Iteman Di Smp Negeri 1 Kambera. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 233–243. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.961>
- Martini, S. (n.d.). *Improvement Student Achievement of Movement Energy Material through Contextual Teaching and Learning (CTL) Models in Elementary School Students*.
- Muluki, A. (2020). Analisis Kualitas Butir Tes Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas IV

Mi Radhiatul Adawiyah. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 86.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23335>

Nurdiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE-Yogyakarta.

Paskalin, G., & Susanti, M. M. I. (2020). *Item Analysis of Force Material Problem in Elementary School*.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015. (2015). *Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.